

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi (Wijana, 1996:2). Menurut Yule, pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca).

Salah satu bahasan dalam pragmatik adalah deiksis. Deiksis berasal dari bahasa Yunani yaitu *deitikos*, yang artinya ‘menunjuk’ melalui bahasa. Deiksis adalah kata-kata yang mengambil makna dari situasi ujaran (persona, waktu, dan tempat) saat kata-kata itu digunakan. Chaer dalam Astuti (2010:57) yang dimaksud deiksis adalah hubungan antar kata yang digunakan di dalam tindak tutur dengan referen kata itu yang tidak tetap atau dapat berubah dan berpindah. Selama deiksis itu digunakan dengan benar, tentu tindak tutur dapat dipahami dengan baik. Agustina (1995:40) mengatakan bahwa deiksis adalah kata, frasa, atau ungkapan yang telah dipakai atau yang akan diberikan. Menurut Yule (2006:13) deiksis adalah istilah teknis (dari bahasa Yunani) untuk salah satu hal mendasar yang dilakukan dengan tuturan. Deiksis berarti “penunjukan” melalui bahasa yang mengacu pada bentuk yang terkait dengan konteks penutur.

Yule (2006:13) membagi deiksis menjadi tiga yaitu, deiksis persona, deiksis tempat dan deiksis waktu. Berkaitan hal tersebut, peneliti hanya membahas deiksis waktu, karena pada sumber data yang dipakai terlihat jelas adanya

perubahan waktu yang mencolok pada alur cerita, yaitu alur maju mundur yang menceritakan dari masa lampau ke masa sekarang kemudian mengingat kembali masa lampau. Deiksis waktu merupakan kata ganti yang merujuk pada waktu, seperti ‘sekarang’. Deiksis sering digunakan pada percakapan sehari-hari. Menurut Yule, deiksis waktu merupakan pemberian bentuk pada rentang waktu yang dimaksud penutur ketika peristiwa tutur terjadi, seperti kata kemarin, sekarang, besok dan sebagainya.

Seperti pada contoh berikut:

- 
- (1) 佐藤 : ミラーさん。
 ミラー : 何ですか。
 佐藤 : あした友達とお花見をします。
 ミラーさんもいっしょに行きませんか。
 ミラー : いいですね。どこへ行きますか。
 佐藤 : 大阪城公園です。

(MNN1, 2012 :47)

- Satou : *Mira-san.*
 Mira- : *Nandesuka.*
 Satou : *Ashita* *tomodachi to ohanami wo shimasu.*
Mira-san mo isshouni ikimasenka.
 Mira- : *Ii desune. Doko he ikimasuka.*
 Satou : *Oosakajyoukouen desu.*
 Satou : “Miller.”
 Mira- : “Ada apa?”
 Satou : “Besok saya melihat bunga sakura dengan teman.
 Miller juga mau pergi bersama-sama?”
 Mira- : “Boleh juga. Kemana?”
 Satou : “Ke taman benteng Osaka.”

Berdasarkan contoh percakapan (1) terdapat kalimat yang mengandung deiksis waktu, yaitu terdapat pada kalimat tuturan yang diucapkan Satou kepada Miller あした友達とお花見をします ‘Ashita *tomodachi to ohanami wo shimasu.*’. Deiksis waktu yang terdapat pada kalimat tuturan Satou yaitu kata *ashita* yang artinya besok. Satou mengatakan bahwa ia akan pergi melihat bunga

sakura dengan temannya dan mengajak Miller untuk pergi bersama. Kegiatan tersebut dilakukan sehari setelah peristiwa tutur terjadi. Kata besok yang dituturkan Satou digunakan untuk menunjuk waktu setelah pembicaraan tersebut terjadi.

Berdasarkan contoh tersebut dapat diketahui bahwa deiksis sering digunakan pada saat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah deiksis waktu. Deiksis waktu tersebut digunakan untuk menunjuk waktu peristiwa yang di maksud oleh penutur. Deiksis juga digunakan sesuai situasi ujaran yang sedang berlangsung.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang deiksis waktu dalam percakapan bahasa Jepang, terutama pada penggunaan deiksis waktu tersebut. Penelitian deiksis itu sendiri juga masih sedikit terutama pada bahasa Jepang. Hal ini lah yang mendorong peneliti untuk menganalisis deiksis dalam komik *Ao Haru Raido* karya Io Sakisaka.

Sumber data penelitian yang di ambil peneliti adalah komik Jepang, yaitu komik *Ao Haru Raido*. Komik *Ao Haru Raido* merupakan komik karya Io Sakisaka. Komik *Ao Haru Raido* ini bertemakan percintaan. Komik ini menceritakan tentang seorang gadis yang bernama Futaba Yoshioka menyukai teman sekelasnya waktu SMP yang bernama Kou Tanaka. Kou kemudian pindah sekolah dan merekapun kehilangan kontak. Namun, ketika di SMA Futaba bertemu kembali dengan Kou, hanya saja nama Kou sudah berubah menjadi Kou Mabuchi. Tidak hanya namanya yang berubah, namun sikap Kou pun juga berbeda. Selain percintaan komik ini juga menceritakan tentang kekeluargaan

serta tentang arti persahabatan yang sebenarnya. Pada komik *Ao Haru Raido* ini terdapat perubahan waktu dari masa lampau ke masa yang akan datang. Tokoh pada komik tersebut masih mengingat-ingat tentang masa lalunya

Pemilihan komik *Ao Haru Raido* sebagai sumber data, dikarenakan banyaknya penggunaan deiksis pada percakapan yang ada di dalam komik tersebut yang bisa dijadikan sebagai data. Pada alur cerita juga terlihat jelas adanya perubahan waktu, yaitu ketika Futaba SMA ia bertemu kembali dengan Kou teman SMPnya. Hanya saja nama dan sifat Kou berubah tidak sama seperti yang ia kenal pada saat SMP. Perubahan waktu pada komik *Ao Haru Raido* terjadi dari masa lampau ke masa sekarang. Selain itu konteks kalimat yang terdapat pada komik ini bisa dipahami dengan mudah, karena disertai dengan visualisasi melalui gambar-gambar yang mendeskripsikan kejadian, situasi tutur, dan jalan cerita yang ada di dalam komik *Ao Haru Raido*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja bentuk deiksis waktu yang terdapat dalam komik *Ao Haru Raido* vol.1-3 karya Io Sakisaka?
- 2) Bagaimanakah penggunaan deiksis waktu berdasarkan teori SPEAKING Dell Hymes dalam komik *Ao Haru Raido* vol.1-3 karya Io Sakisaka?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah, maka peneliti membatasi penelitian ini agar tidak mengambang dan jelas. Batasan masalah pada penelitian ini adalah analisis bentuk dan penggunaan deiksis waktu dalam komik *Ao Haru Raido* karya Io Sakisaka. Serta menggunakan teori SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes.

Sumber data yang diambil peneliti untuk menganalisis deiksis adalah komik Jepang yang berjudul *Ao Haru Raido* vol.1-3 karya Io Sakisaka. Peneliti mengambil komik *Ao Haru Raido* vol.1-3 karena banyak terdapat pemakaian deiksis waktu dalam komik tersebut, deiksis waktu yang terdapat pada vol.1-3 lebih bervariasi daripada volum selanjutnya dan juga dapat mewakili sumber data yang digunakan untuk menganalisis deiksis waktu yang peneliti lakukan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengenai deiksis dalam komik *Ao Haru Raido* adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan bentuk deiksis waktu yang terdapat dalam komik *Ao Haru Raido* vol.1-3 karya Io Sakisaka.
- 2) Menjelaskan penggunaan deiksis waktu berdasarkan teori SPEAKING Dell Hymes dalam komik *Ao Haru Raido* vol.1-3 karya Io Sakisaka.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun bagi peneliti sendiri. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dapat tercapai dari penelitian ini adalah peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih jauh tentang pragmatik. Serta menambah wawasan tentang deiksis waktu pada bahasa Jepang. Secara praktis peneliti berharap semoga penelitian ini bisa menambah pengetahuan serta pemahaman lebih luas bagi pembaca mengenai deiksis terutama pada deiksis waktu.

1.6 Metode penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam melakukan penelitian. Metode penelitian merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian. Metode dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode ini berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas (Somantri, 2005:58). Metode yang kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata atau gambaran dari suatu kejadian kemudian mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian

dengan kalimat. Penelitian yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

1.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal paling penting dalam melakukan sebuah penelitian karena dengan pengumpulan data dapat membantu mengatasi permasalahan dalam penelitian tersebut.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah teknik simak. Karena peneliti menyimak tuturan yang terdapat dalam objek yang diteliti. Teknik simak ini merupakan teknik yang digunakan dengan menyimak penggunaan bahasa pada objek yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap. Pada teknik simak bebas libat cakap ini peneliti tidak terlibat dalam dialog percakapan yang sedang diteliti. Peneliti hanya sebagai pengamat. Teknik selanjutnya yaitu teknik catat, yaitu peneliti mencatat semua tuturan yang dibutuhkan pada objek yang diteliti.

1.6.2 Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan peneliti selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis. Tahap analisis data sangat penting dilakukan dalam sebuah penelitian, karena dari analisis ini permasalahan dalam penelitian tersebut dapat diselesaikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu berdasarkan fakta-fakta yang terdapat dalam komik *Ao Haru Raido*.

Metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah metode padan pragmatis. Metode ini adalah metode padan yang alat penentunya unsur luar

bahasa yaitu lawan atau mitra bicara (Kesuma, 2007 : 49). Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi deiksis yang ada dalam komik *Ao Haru Raido*.

Contoh:

(2) わたしがお弁当を持って行きましょうか。 (MNN, 2012:199)

“*Watashi ga obentou o motte ikimashouka?*

‘Maukah saya bawa bekal?’

(3) あした友達とお花見をします。 (MNN, 2012: 47)

“*Ashita tomodachi to ohanami o shimasu.*”

‘Besok saya melihat bunga sakura dengan teman.’”

Pada contoh (2) merupakan tuturan yang mengandung deiksis persona yaitu *watashi* yang artinya saya. *Watashi* merujuk pada diri penutur itu sendiri. Sedangkan contoh (3) merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu yaitu *ashita* yang artinya kemarin. *Ashita* merujuk pada melihat bunga sakura dengan teman. Penelitian ini hanya menganalisis data yang mengandung deiksis waktu.

Selanjutnya teknik yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu daya pragmatis yaitu daya pilah yang menggunakan lawan tutur sebagai penentu. Teknik pilah unsur penentu teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto dalam Dewira, 2014:7). Dalam teknik pilah unsur penentu ini juga digunakan teori SPEAKING yang dikemukakan oleh Hymes.

1.6.3 Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap yang dilaksanakan setelah data selesai dianalisis adalah menyajikan hasil analisis data. Penyajian hasil analisis data ini menggunakan metode informal. Metode informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-

kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 2015 : 241).

Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, disajikan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan teori dan metode yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Setelah diajukan dalam bentuk kalimat, kemudian dipresentasikan untuk mengetahui hasil analisis yang telah dilakukan peneliti.

1.7 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil tinjauan kepustakaan yang telah dilakukan, penelitian mengenai deiksis sudah ada yang membahas sebelumnya. Penelitian deiksis oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

Sera, (2014) meneliti tentang *Deiksis Waktu Dalam Drama Cleopatra na Onnatachi Karya Ooishi Shizuka*. Sera menganalisis tentang bentuk dan jenis referensi deiksis waktu dalam drama Cleopatra na Onnatachi. Hasil analisis Sera yaitu ditemukan 64 kata deiksis waktu yang terdiri dari 47 kata deiksis waktu bentuk perubahan ruang, 17 kata deiksis waktu bentuk perubahan waktu, kata deiksis waktu yang telah terkumpul tersebut mengandung 19 kata referensi eksofora, 19 kata referensi katafora, dan 26 kata referensi anafora.

Dianti (2015) meneliti tentang *Deiksis Persona dalam Drama Nobunaga Concerto Episode 1-5 Karya Hiroaki Matsuyama*. Dianti menganalisis bagaimana bentuk deiksis persona dan bagaimana referensi deiksis persona yang terdapat dalam drama Nobunaga Concerto karya Hiroaki Matsuyama. Dari hasil analisis pada penelitian ini ditemukan 49 deiksis persona yang terdiri dari 4 bentuk deiksis persona pertama (おれ/ore/saya), (わたし/watashi/saya), (わし/washi/saya) (わ

たしたち/watashitachi/kami), 4 bentuk deiksis persona kedua (きみ/kimi/kamu), (おまえ/omae/kamu), (おまえら /omaera/kalian), (あんた /anta/anda), dan 6 bentuk deiksis persona ketiga diantaranya (この人 たち/kono hito tachi/ orang-orang itu), (あの人/ano hito/orang itu), (その人/sono hito/orang itu), (あいつ /aitsu/dia), (あの人たち/ano hito tachi/orang-orang itu), (この人/kono hito/orang itu). Kemudian ditemukan 5 referensi eksofora, 23 referensi anafota dan 21 referensi katafora.

Astuti (2015) meneliti tentang *Bentuk dan Fungsi Deiksis Sosial pada Novel Kirti Njunjung Drajat Karya R. Tg. Jasawidagda*. Astuti bentuk dan fungsi deiksis sosial yang terkandung dalam novel Kirti Njunjung Drajat. Hasil penelitiannya yaitu deiksis sosial yang ditemukan pada novel Kirti Njunjung Drajat karya R. Tg. Jasawidagda berupa kata dasar seperti *dhokter, kondhektur, panggulu, pambajeng, dan bendara*. Kata turunan seperti *pakiwan* dan *kawirangan*. Kata majemuk seperti *kangmas, den bei, tilar donya, kaca benggala, dan megar payunge*. Adapun fungsi penggunaan sebagai sopan santun berbahasa, fungsi penggunaan sebagai tingkat pembeda status sosial seseorang berdasar penyebutan nama jabatan, fungsi penggunaan sebagai tingkat pembeda status sosial seseorang berupa penggunaan gelar kebangsawanan, fungsi penggunaan sebagai tingkat pembeda status sosial seseorang yang berupa profesi, fungsi penggunaan sebagai tingkat pembeda status sosial seseorang berupa julukan, dan fungsi penggunaan sebagai tingkat pembeda status sosial seseorang berupa sapaan kekerabatan.

Sama dengan peneliti sebelumnya, peneliti membahas tentang deiksis. Pada penelitian sebelumnya terdapat penelitian yang meneliti deiksis waktu. Namun

perbedaan dari peneliti sebelumnya adalah penelitian ini mengambil objek yang berbeda. Peneliti membahas bentuk dan penggunaan deiksis waktu dalam komik *Ao Haru Raido* karya Io Sakisaka. Serta menggunakan teori SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes (1972). Dalam penelitian terdahulu belum ada yang membahas deiksis dengan menggunakan teori SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes. Berkaitan dengan hal ini, peneliti membahas deiksis waktu dengan menggunakan teori SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes yang terdapat pada objek penelitian yang peneliti ambil.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan ini terdiri dari empat bab. BAB I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. BAB II merupakan bagian landasan teori. BAB III merupakan bagian analisis data dari objek yang diteliti. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan analisis deiksis dalam komik *Ao Haru Raido*. BAB IV merupakan bagian penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.